

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia di suatu Negara. Melalui pendidikan, maka kualitas sumber daya manusia pun akan menjadi meningkat. Berdasarkan data Global Human Capital Report yang diterbitkan World Economic Forum di tahun 2017, Indonesia menempati peringkat 65 dari 130 negara dalam bidang pendidikan. Posisi ini tentu membuat Indonesia masih jauh tertinggal dari negara-negara anggota ASEAN lainnya, misalnya Singapura yang berada pada urutan 12 Malaysia pada urutan 33, dan Thailand pada urutan 40.¹ Ketertinggalan Indonesia di bidang pendidikan ini menjadi pekerjaan yang perlu dibenahi oleh pemerintah saat ini. Pemerataan pendidikan, akses pendidikan serta kompetensi guru haruslah menjadi perhatian khusus bagi lembaga pendidikan dan pemerintah. Agar tercapainya pendidikan yang diharapkan untuk dimasa yang akan datang.

Salah satu pendidikan yang sangat penting peranannya adalah pendidikan di bidang keagamaan. Pentingnya pendidikan keagamaan ditengah hiruk pikuknya zaman menjadi angin segar bagi pembentukan karakter seseorang kelak di kemudian hari. Agama merupakan tiang dari segala sisi kehidupan. Baik buruknya karakter manusia dapat dilihat dari bagaimana pendidikan agama yang diterima nya, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya sendiri. Di era modern ini,

¹ Fieka Nurul Arifa & Ujianto Singgih Prayitno, "Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia". *Jurnal, Masalah-Masalah Sosial*, Volume 10, No. 1 Juni 2019.

kebanyakan anak muda lebih memikirkan urusan dunianya ketimbang permasalahan di akhirat nantinya. Kurangnya pendidikan agama dapat menjerumuskan seseorang kedalam hal-hal yang tidak baik. Sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Prof. Dr. Hafidz Abbas dalam seminar pendidikan nasional bertema *Menggagas Sistem Pendidikan Nasional* bahwa "Pendidikan di Indonesia terus terpuruk karena tidak dianggap sebagai permasalahan hidup mati." Hal itu didasari karena pendidikan yang diajarkan oleh kebanyakan guru tidak menitik beratkan pada prinsip agama, padahal pendidikan islam sangat berpengaruh bukan hanya kehidupan di dunia melainkan akhirat.²

Pada awalnya, pendidikan Islam menerapkan sistem pendidikan pesantren atau pondok. Lembaga pesantren ini nantinya harus memiliki unsur-unsur pokok yang harus dipenuhi sebagai syarat berdirinya pesantren. Unsur-unsur pokok ini berupa pondok, masjid, santri, kitab-kitab dan kyai sebagai tenaga pengajar agama.³ Seiring berjalannya waktu, maka sistem pendidikan islam juga ikut berkembang yang ditandai dengan pendirian sekolah islam bernama madrasah. Pendidikan Islam mulai masuk ke dalam pendidikan Nasional semenjak dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan dilanjutkan dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.⁴

Sekolah Islam Terpadu (SIT) hadir sebagai bentuk dari keinginan untuk mendirikan sekolah yang bernafaskan keislaman. Hal ini juga sebagai bentuk dari

² Irma Mutiasari, "Bagaimana Kondisi Pendidikan Islam di Indonesia". Diakses melalui [Bagaimana Kondisi Pendidikan Islam di Indonesia Halaman 1 - Kompasiana.com](http://BagaimanaKondisiPendidikanIslamdiIndonesiaHalaman1-Kompasiana.com) pada 15 September 2021

³ Haidar Putra Daulay, "Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia". (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 62.

⁴ Haidar Putra Daulay, Op. Cit., hlm. 7.

ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan nasional yang dirasa masih kurang mampu untuk menjawab kebutuhan serta perubahan zaman yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Sekolah Islam terpadu pada awalnya digagas oleh beberapa tokoh pendiri Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang memiliki keprihatinan terhadap sistem pendidikan yang telah ada sebelumnya karena tidak adanya peran agama didalamnya. JSIT juga ditujukan agar sekolah yang tergabung didalamnya dapat menjauhi budaya sekuler, sehingga peserta didik lebih di fokuskan kepada pendidikan yang Islami. JSIT ini merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh beberapa kalangan yang sebelumnya telah bergerak di bidang dakwah kampus, dan salah satu orang yang terlibat bergerak dalam dakwah kampus ini yaitu Irwan Prayitno yang merupakan pendiri Yayasan Adzkia Sumatera Barat. Peranan Irwan Prayitno dalam memperkenalkan Sekolah Islam Terpadu kepada masyarakat di Sumatera Barat, khususnya Kota Padang sangat lah penting, sehingga SIT dapat berkembang pesat di Kota Padang. JSIT juga sering dikaitkan dengan Partai Keadilan Sosial (PKS), karena para pendiri JSIT sebagian besar berasal dari partai tersebut dan menjadikan JSIT berafiliasi politis ke PKS⁵.

Kehadiran SDIT di Sumatera Barat sendiri berkaitan dengan hadirnya SDIT lain yang telah lebih dahulu hadir di Indonesia. Pendiri JSIT pada awalnya mendirikan lima SIT pertama di Indonesia yaitu SDIT Nurul Fikri Depok, SDIT Al-Hikmah Jakarta Selatan, SDIT Iqro Bekasi, SDIT Ummul Quro Bogor, dan SDIT Al

⁵ Noorhaidi Hasan, "Islamizing Formal Education: Integrated Islamic School and a New Trend in Formal Education Institution in Indonesia". (Singapore: S. Rajaratnam School of International Studies, 2009), hlm. 10-12.

Khayrot Jakarta Timur.⁶ Kelima SDIT ini yang kemudian menjadi sekolah percontohan bagi Sekolah Islam Terpadu yang ada di Indonesia. Melihat hal ini, Irwan Prayitno kemudian tertarik untuk membawakan sistem pendidikan tersebut ke Sumatera Barat. Irwan Prayitno kemudian mendirikan Sekolah Islam Terpadu pertamanya yaitu TKIT Adzkia di Purus pada tahun 1993 dan pada tahun 1996 didirikan pula SDIT Adzkia yang merupakan Sekolah Islam Terpadu Pertama di Sumatera Barat. Hal ini menjelaskan jika SDIT Adzkia merupakan Sekolah Islam Terpadu tingkat dasar pertama yang ada di Sumatera Barat.

Sekolah Dasar Islam terpadu Adzkia adalah salah satu sekolah dengan pendidikan Islam modern di Sumatera Barat. Berada di bawah naungan Yayasan Adzkia Sumatera Barat, SDIT Adzkia tumbuh menjadi sekolah Islam yang cukup di kenal di Kota Padang bahkan di Sumatera Barat. Yayasan Adzkia memiliki beberapa tingkatan pendidikan Islam yang tergabung didalamnya dan berada didalam satu kompleks besar di Jl. Taratak Paneh, Kecamatan Kuranji Kota Padang. Pada tahun 1996 tepatnya pada tanggal 15 Juli 1996 maka SDIT Adzkia berdiri. Setelah menyelesaikan lulusan pertamanya pada tingkat Sekolah Dasar, mulailah Sekolah Menengah Pertama didirikan pada tahun 2001. Selain itu, yayasan Adzkia juga mendirikan Perguruan Tinggi pada tahun 1994 yaitu Akademi Pendidikan Islam Adzkia. Pendirian SDIT Adzkia dan beberapa tingkatan pendidikan lainnya ini digagas oleh beberapa orang, diantara nya adalah Irwan Prayitno, Syukri Arief, dan

⁶[Bab 4.pdf \(uinsby.ac.id\)](http://Bab%204.pdf%20(uinsby.ac.id)) diakses tanggal 22 April 2022

Mahyeldi Ansharullah⁷. Di tahun pertama pendiriannya, SD IT Adzkia hanya memiliki dua kelas dengan jumlah keseluruhan murid sebanyak 44 orang. Tenaga pendidik yang dimiliki sebanyak 4 orang guru dengan 1 kepala sekolah serta 1 orang yang bekerja di bidang tata usaha.⁸

Sejak awal pendiriannya, SDIT Adzkia telah berkomitmen untuk menjadi sekolah yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. SDIT Adzkia juga tergabung kedalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang merupakan lembaga yang menghimpun sekolah-sekolah agama Islam dalam pelaksanaannya. Istilah “Terpadu” ini merujuk pada penguatan dari keyakinan terhadap Islam itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar islam yang diperoleh haruslah secara utuh dan menyeluruh (intergral), bukan parsial.⁹ Sekolah Islam Terpadu berada dibawah pengawasan Kementerian Pendidikan, bukan Kementerian Agama. Hal ini menjadikan Sekolah Islam Terpadu berbeda dengan Madrasah yang ada pada umumnya. Sekolah Islam Terpadu mengimplementasikan pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Qur’an dan As-sunnah. Dalam penerapannya, sekolah ini memadukan pendidikan Nasional dan pendidikan Agama kedalam satu kurikulum.

Kehadiran Sekolah Islam Terpadu Adzkia seperti menjawab keresahan orang tua yang menginginkan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan formal yang terintegrasi dengan nilai agama. Terlebih lagi, banyak orang-orang muslim yang

⁷ Yayasan Adzkia Sumatera Barat, “Profil Adzkia”. Diakses melalui [Yayasan Adzkia Sumatera Barat \(adzkiastumbar.or.id\)](http://Yayasan Adzkia Sumatera Barat (adzkiastumbar.or.id)) pada 17 September 2021.

⁸ SD IT Adzkia, “SD IT Adzkia Kuranji Padang”. Diakses melalui [SDIT ADZKIA KURANJI PADANG; SEJARAH \(sditadzkiapadang1.blogspot.com\)](http://SDIT ADZKIA KURANJI PADANG; SEJARAH (sditadzkiapadang1.blogspot.com)) pada 17 September 2021.

⁹ Jaringan Sekolah Islam Terpadu, “Pengertian Sekolah Islam Terpadu”. Diakses melalui [Pengertian Sekolah Islam Terpadu | Jaringan Sekolah Islam Terpadu \(JSIT\) INDONESIA \(jsit-indonesia.com\)](http://Pengertian Sekolah Islam Terpadu | Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) INDONESIA (jsit-indonesia.com)) pada 8 Oktober 2021

berada di ekonomi kelas menengah keatas yang kebingungan untuk menyekolahkan anak-anak mereka di tempat yang bergengsi, karena tidak banyaknya sekolah keagamaan khususnya di Kota Padang yang cukup bagus di tahun 90-an. Hal ini yang kemudian menjadikan SDIT Adzkia memiliki jumlah peminat yang cukup banyak di Kota Padang, berdirinya SDIT Adzkia memberikan warna baru bagi pendidikan di Kota Padang.

Menjadi SDIT pertama di Sumatera Barat, SDIT Adzkia juga mengusung sistem *Full Day School*. *Full day school* ini menjadi keunikan tersendiri bagi SDIT Adzkia saat pertama berdiri karena kegiatan pembelajaran menjadi lebih lama dibandingkan sekolah formal lainnya. Tidak hanya kegiatan pembelajaran, sekolah ini juga memberikan bermacam-macam kegiatan yang tentunya menarik bagi para murid. Kegiatan belajar di SDIT Adzkia diarahkan pada pembelajaran yang bersifat menyenangkan dengan diselingi beberapa kegiatan yang menarik minat siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar. Tidak hanya belajar di dalam kelas, para siswa juga mempraktekkan hasil belajar mereka secara langsung. Hal ini lah yang menjadikan siswa-siswi SDIT Adzkia dapat menangkap pelajaran dengan lebih efektif dan menjadikan mereka lebih kreatif. Selain itu, prestasi yang diraih para murid dan guru dalam bidang akademi dan non akademik khususnya dibidang agama menjadikan SDIT Adzkia semakin diperhitungkan. Tidak sedikit dari lulusan SDIT Adzkia yang diterima masuk ke SMP favorit yang ada di Kota Padang maupun di Sumatera Barat seperti SMP Ar-Risalah, SMP N 1 Padang, SMP N 8 Padang dan lainnya.. Kegiatan pembelajaran dan prestasi-prestasi ini semakin menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke SDIT Adzkia. Setiap tahun, angka peminat

menjadi semakin tinggi dan menjadikan SDIT Adzkia sebagai salah satu sekolah islam yang diminati di Kota Padang khususnya.

Penelitian ini penting untuk dikaji karena berkenaan dengan sejarah pendidikan Islam di Sumatera Barat dan peranan SDIT Adzkia dalam perkembangan pendidikan Islam Sumatera Barat. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber yang relevan bagi penelitian sejarah pendidikan Islam selanjutnya. Belum adanya penelitian yang membahas mengenai perkembangan SDIT Adzkia Kota Padang serta daya tarik yang dimiliki oleh SDIT Adzkia, menjadikan penulis ingin membahas perkembangannya lebih lanjut hingga menjadi Sekolah Dasar Islam yang terkenal di Kota Padang. Oleh sebab itu, penulis mengajukan penelitian dengan judul “ **Sejarah Pendidikan Islam Modern Tingkat Dasar di Kota Padang: Perkembangan SDIT Adzkia 1, SDIT Adzkia 2, dan SDIT Adzkia 3 (1996-2015).**”

B. Rumusan Masalah

Penelitian memiliki batasan temporal dari tahun 1996-2016. Tahun 1996 merupakan tahun dari berdirinya SDIT Adzkia pertama di Kota Padang dan pada tahun 2015/2016 berdiri dan beroperasinya SDIT Adzkia yang ketiga di Kota Padang. SDIT Adzkia 3 ini merupakan SDIT Adzkia terakhir di Kota Padang. Batasan spasial SDIT Adzkia adalah Kota Padang, karena SDIT Adzkia memiliki 3 (tiga) lokasi yang berbeda yaitu SD Adzkia 1 & 2 berada di Jl. Taratak Paneh No. 7 dan SD Adzkia 3 berada di Jl. Belanti Raya No. 4 C Khatib Sulaiman. Kedua wilayah ini merupakan lokasi dimana SDIT Adzkia berdiri.

Adapun permasalahan pokok yang akan ditanyakan penulis dalam pelaksanaan penelitian nantinya adalah:

1. Bagaimana gambaran umum Yayasan Adzkia Sumatera Barat?
2. Bagaimana perkembangan sejak awal berdirinya SDIT Adzkia dan perkembangannya hingga menjadi SDIT Adzkia 1, 2, dan 3?
3. Apa saja faktor yang membuat SDIT Adzkia berkembang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul Sejarah Pendidikan Islam Modern Tingkat Dasar di Kota Padang: Perkembangan SDIT Adzkia 1, SDIT Adzkia 2 dan SDIT Adzkia 3 (1996-2016) memiliki tujuan yang diharapkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Yayasan Adzkia Sumatera Barat.
2. Untuk menjelaskan perkembangan SDIT Adzkia sejak awal berdirinya dan perkembangannya hingga menjadi SDIT Adzkia 1, 2, dan 3.
3. Untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan SDIT Adzkia berkembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian yang mengkaji tentang Perkembangan SDIT Adzkia: SD 1,2 dan 3 (1996-2016) ini adalah, sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai sejarah pendidikan Islam di Sumatera Barat. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang akan meneliti permasalahan ini lebih lanjut.



Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi sumber untuk mengetahui bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Sumatera Barat dan menjadi rujukan bagi pemerintah dalam memaksimalkan kebijakan mengenai pendidikan Islam di Sumatera Barat

E. Tinjauan Pustaka

Sumber rujukan penulisan-penulisan terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan Islam di Sumatera Barat ada beberapa yang telah ditulis baik dalam bentuk buku, skripsi, maupun jurnal. Salah satunya yaitu buku yang ditulis oleh Gusti Asnan, dan kawan-kawan yang berjudul *Adabiah: Perintis Pendidikan Modern di Sumatera Barat*.¹⁰ Didalam buku ini memaparkan bagaimana sejarah dari perguruan Adabiah yang didirikan pada tahun 1909 oleh Abdullah Ahmad. Kala itu Adabiah masih bernama Adabiah School dan berbentuk madrasah. Madrasah ini bertahan hingga ditahun 1914, lalu kemudian berganti menjadi HIS Adabiah di tahun 1915. HIS ini merupakan HIS pertama di Minangkabau yang memasukkan kurikulum agama Islam dalam pendidikannya. Adabiah juga merupakan madrasah yang mengusung pendidikan yang modern pertama di Sumatera Barat.

Buku lainnya yang menjadi sumber rujukan penulis yaitu buku yang berjudul *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu* yang ditulis oleh Dakir dan Ahmad Fauzi¹¹. Dalam buku ini membahas mengenai pengelolaan mutu dari sekolah-sekolah

¹⁰Gusti Asnan, “Adabiah Perintis Pendidikan Modern di Sumatera Barat”. (Yogyakarta: Ombak, 2013)

¹¹Dakir dan Ahmad Fauzi, “Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu”. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

Islam mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah hingga tinggi. Buku ini juga menampilkan terobosan terbaru untuk mencapai mutu sekolah Islam yang lebih baik dengan berbagai pendekatan.

Buku *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* yang ditulis oleh Tim Penyusun dan Pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu juga menjadi salah satu buku rujukan dalam penulisan skripsi ini.¹² Buku ini berisikan standar-standar penting yang harus dimiliki sekolah Islam Terpadu, karena buku ini dijadikan pedoman dalam pendirian sekolah-sekolah Islam terpadu. Buku ini disusun oleh tim penyusun yang berpengalaman dengan tujuan agar terciptanya sekolah yang berkarakter islami sehingga buku ini kemudian dapat menjadi rujukan bagi sekolah Islam terpadu agar bisa menjadi sekolah yang memiliki tujuan yang sama seperti yang diharapkan JSIT.

Buku yang berjudul *Sejarah Pendidikan Indonesia* yang ditulis oleh Witrianto juga menjadi sumber rujukan bagi penulis.¹³ Buku ini memaparkan mengenai perkembangan pendidikan di Indonesia yang dimulai dari pendidikan tradisional hingga ke pendidikan kontemporer. Buku ini juga menyinggung tentang pendidikan agama Hindu & Buddha serta pendidikan agama Islam. Didalamnya juga terdapat berbagai system pendidikan yang ada di Minangkabau.

Skripsi yang ditulis oleh Adhan dengan judul *Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makasar (2002-2014)*.¹⁴ Skripsi ini menjelaskan

¹² Tim Penyusun JSIT, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. (JSIT Indonesia, 2010)

¹³ Witrianto, *“Sejarah Pendidikan Indonesia”*. (Padang: Unand, 2020)

¹⁴ Adhan, *“Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makasar (2002-2014)”*. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makasar.

tentang latar belakang berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makasar, perkembangan dan dampak keberadaanya di Makasar.

Skripsi yang ditulis oleh Matsaini yang berjudul Studi Filosofis Tentang Sejarah Berdiri Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Falaah Simo Boyolali menjadi acuan dalam penulisan skripsi ini.¹⁵ Dalam skripsi ini membahas sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia dan sejarah berdirinya SDIT Al-Falaah Simo Boyolali. Skripsi ini juga membahas latar belakang filosofis yang menyebabkan berdirinya SDIT Al-Falaah dan pengaruh dari keberadaan masyarakat yang ada di Simo, Boyolali.

F. Kerangka Analisis

Skripsi perkembangan SDIT Adzkia ini merupakan salah satu kajian yang memusatkan perhatiannya kepada sejarah pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Pendidikan atau *education* dalam pemaknaannya memiliki bermacam-macam artian. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Bab I Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹⁶. Tidak hanya pendidikan formal, pendidikan Islam juga

¹⁵Matsaini, "Studi Filosofis Tentang Sejarah Berdiri Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Falaah Simo Boyolali". *Skripsi*, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

¹⁶Himpunan Peraturan Perundang-undangan SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2010), hlm. 154.

merupakan hal yang penting terutama bagi seorang muslim dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Pendidikan Islam dalam pengertiannya memiliki banyak istilah seperti *al- tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Secara umum, pendidikan Islam adalah proses pemberian bimbingan serta pengajaran kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas iman, intelektual, kepribadian dan keterampilan sebagai bentuk persiapan kehidupan di masa yang akan datang berdasarkan ajaran Islam.¹⁷

Sistem pendidikan Islam di Minangkabau diawali dengan pendidikan tradisional berbentuk pesantren-pesantren. Seiring perkembangan zaman, maka sekolah Islam mulai memperbaiki sistemnya dengan mengusung kata “modern” yang dapat dilihat melalui pola pengajarannya. Saat ini semakin banyak sekolah yang menerapkan sistem modern dengan menggunakan metode pembelajaran campuran, salah satunya adalah SDIT Adzkia yang merupakan sekolah dasar Islam modern. Sekolah ini menerapkan sistem *Full day School* dalam pelaksanaan proses belajar, sehingga hal ini menjadikan murid berkegiatan lebih lama di lingkungan sekolah. Agar pendidikan yang ada di SDIT Adzkia terus berkesinambungan, maka SDIT ini tergabung kedalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sekolah Islam terpadu sendiri merupakan sekolah yang memadukan nilai dan ajaran agama Islam dalam kurikulumnya dan dilakukan dengan pendekatan pembelajaran yang melibatkan antara guru dan juga orang tua serta masyarakat guna membina karakter serta kapabilitas peserta didik.¹⁸

¹⁷Mappasiara, “Pendidikan Islam: Pengertian, Ruang Lingkup dan Epistimologinya”. *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, Volume VII, No. 1, hlm. 153.

¹⁸Sukro Muhab, et al, “Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu : Jaringan Sekolah Islam Terpadu”. (---,---,2010). Hlm 36-39.

Adzkia merupakan lembaga pendidikan Islam modern yang memiliki beberapa tingkatan diantaranya Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan lainnya. Dalam kajian ini, penulis memfokuskan pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD). Sekolah Dasar menurut Peraturan Pemerintah No. 17 Pasal 1 Ayat 8 tentang Peraturan Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar ini ditempuh selama enam tahun dari kelas 1 hingga kelas 6.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, SDIT Adzkia menerapkan kurikulum gabungan yang terdiri dari kurikulum nasional dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Kurikulum diperlukan guna mencapai proses pembelajaran yang diinginkan, dengan silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai alatnya. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹ Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu merupakan penggabungan kurikulum nasional dengan ditambahkan point-point penting yang berkaitan dengan agama Islam. Sedangkan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

¹⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Model Silabus Kelas V". (Jakarta: BNSP Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hlm.6.

merupakan organisasi yang berisikan sekolah-sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia²⁰

SDIT Adzkia Kota Padang berada dibawah naungan Yayasan Adzkia Sumatera Barat. Yayasan sendiri merupakan lembaga yang mengepalai berbagai kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat. Menurut Undang-Undnag Republik Indonesia No. 6 Tahun 2001 tentang Yayasan menjelaskan bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan guna mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.

G. Metode dan Sumber Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu langkah dalam penulisan sejarah yang sangat penting kedudukannya. Metode menjadi elemen yang menentukan perkembangan ilmu serta teori yang telah ada secara keseluruhan. Majunya metode suatu disiplin ilmu, maka akan semakin berkembanglah disiplin ilmu tersebut. Metode menurut pengertiannya adalah teknik-teknik atau cara bagaimana melakukan penelitian dalam berbagai bidang atau kajian tertentu.²¹ Dikatakan juga jika, metode berkaitan erat dengan prosedur, proses, atau teknik yang sistematis dalam menyelidikan suatu disiplin ilmu untuk mendapatkan objek yang ingin diteliti.²²

²⁰Fajri Ismail, "Pelaksanaan Kurikulum JSIT di SD IT Al-Furqon Palembang". *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang*. Diakses melalui [\(PDF\) PELAKSANAAN KURIKULUM JSIT \(Jaringan Sekolah Islam Terpadu\) DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU AL-FURQON PALEMBANG \(researchgate.net\)](#) pada 16 September 2021.

²¹ Mestika Zed, "Metodologi Sejarah". (Padang: Fakultas Ilmu Sosial, 2003) hlm. 65.

²²Helius Sjamisyudin, "Metodologi Sejarah". (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 11

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah, dimana metode ini merupakan metode yang khusus digunakan dalam penulisan sejarah. Metode sejarah memiliki empat tahapan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sejarah atau sejarawan dalam menulis karya sejarahnya. Keempat tahapan tersebut yaitu Heuristik, Kritik, Interpretasi dan Historiografi.

Heuristik atau tahap pengumpulan data merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan oleh seorang sejarawan dalam penelitiannya. Diperlukannya teknik yang benar dalam tahap ini agar data yang diperoleh benar, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Penelitian ini menggunakan dua sumber dalam memperoleh data. Pertama adalah sumber primer yang berasal dari arsip, foto dan juga wawancara yang diperoleh secara langsung melalui pihak yayasan Adzkia Sumatera Barat dan juga SDIT Adzkia. Kedua, sumber sekunder yang berasal dari karya tulis penelitian yang membahas mengenai Sejarah Pendidikan Islam dan sejarah Adzkia. Buku-buku ini didapatkan di Perpustakaan Daerah Sumatera Barat, Perpustakaan FIB Universitas Andalas, dan koleksi pribadi Adzkia.

Data-data yang telah diperoleh setelah melalui tahap heuristik kemudian harus melalui tahap selanjutnya yaitu kritik sumber. Tahapan ini merupakan penyaringan dari semua data-data yang telah didapatkan dan dikumpulkan. Data-data ini akan menjadi fakta penguat sejarah itu sendiri. Kritik sumber terbagi dua yaitu kritik ekstern atau keaslian sumber (otentik) dan kritik intern atau dapat dipercaya (kredibel).²³

²³ Aminudin Kasdi, "Pengantar Ilmu Sejarah". (Surabaya: IKIP, 1995), hlm. 101.

Tahapan ketiga adalah interpretasi. Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan untuk menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh.²⁴ Fakta-fakta yang diperoleh ini kemudian dikaitkan satu dengan yang lainnya sesuai dengan periodisasinya sehingga tercipta sejarah yang saling berhubungan. Interpretasi dapat menghidupkan objek penelitian serta dapat menggiring data yang terdapat pada topic yang lain. Selain itu, interpretasi juga menjadikan penulisan sejarah lebih rasional dan runtut.

Tahapan akhir dari penelitian sejarah yaitu Historiografi atau penulisan sejarah. Historiografi secara harfiah dapat diartikan sebagai uraian atau tulisan tentang hasil penelitian mengenai gejala alam.²⁵ Setelah semua data telah didapat dan melalui tahapan kritik serta interpretasi, maka penulis mulai menuliskan apa yang telah didapatkannya kedalam bentuk narasi yang sesuai dengan kronologi. Penulis memulai penulisannya pada ditahap ini dan penulis menyajikannya dengan menghubungkan satu persatu fakta-fakta hingga didapatkan lah karya tulis sejarah yang relevan dan sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan agar memudahkan penulis dalam mengkaji dan memahami persoalan yang ada. Selain itu, sistematika penulisan juga berguna

²⁴Nina Herlina, "Metode Sejarah: Edisi Revisi 2020". (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 30.

²⁵Mestika Zed, "Pengantar Studi Historiografi". (Padang: Universitas Andalas, 1984), hlm. 11.

agar hasil penelitian yang dilakukan penulis lebih sistematis dan teratur. Adapun sistematika penulisan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang meliputi latar belakang penulisan dari rumusan masalah yang akan dikaji, batasan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode dan sumber penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini penulis memaparkan gambaran umum mengenai Yayasan Adzkia Sumatera Barat, awal pendiriannya serta gambaran umum mengenai TK, SMP, SMK serta STKIP Adzkia. Bab ini juga membahas perkembangan SDIT yang ada di Kota Padang.

Bab III penulis menjelaskan latar belakang berdiri, proses awal berdiri dan perkembangan SDIT Adzkia, selanjutnya juga menjelaskan proses peleburan SD Adzkia menjadi 1 dan 2. Pada bab ini juga dijelaskan awal pendirian SD Adzkia 3 serta prestasi dan fasilitas yang ada di SD IT Adzkia.

Bab IV memuat berbagai profil seperti profil pendiri Yayasan Adzkia, profil guru, profil pegawai dan profil alumni.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, didalamnya memuat rangkuman keseluruhan dari hasil penelitian dan saran, serta terdapat lampiran yang berisikan sumber-sumber dari topik penelitian.

